

# PERBANDINGAN KONSEP DIRI SISWA YANG ATLET SEKOLAH DENGAN YANG TIDAK ATLET SEKOLAH DI SMPN I KECAMATAN KAMPAR KIRI

Budiono<sup>1)</sup>Elni Yakub<sup>2)</sup> Abu Asyari<sup>3)</sup>

## ABSTRACT

The purpose of this study is 1) to know the description of self-concept school athletes, 2) do not know the description of the concept of self athletes; 3) determine whether or not the differences between self-concept athletes who are not athletes. The number of samples in this study were 93 consisting of 30 athletes and 63 not athletes. The method used is descriptive. With the questionnaire data collection techniques and data analysis technique used is the percentage of test and "t". This is the result of data analysis There are significant differences between self-concept school students with student athletes not athlete and based on the mean difference of each group of subjects is known that the mean of the self-concept school students are not athletes (204.11) away lower than the mean self-concept school student athletes subdistrict (209.63). This shows the differences in self-concept of the two groups of students. Where groups of students school athlete concept itself is higher than the group of students who are not athletes.

**Keywords: Self-Concept, Athletes, Not Athletes**

## PENDAHULUAN

Faktor-faktor internal yang menunjang bakat atlet, tidak dapat dilepaskan dari tingkah laku dan aspek psikis yang mendasarinya. Kondisi fisik yang meliputi kekuatan dan kelentukan otot-otot, struktur anatomis, keterampilan teknis adalah faktor yang mempengaruhi penampilan dan prestasi atlet. Namun kondisi fisik itu saja tidak cukup, karena harus ada yang mengemudikan, mengarahkan sehingga penampilannya merupakan perpaduan antara berbagai factor. Satu hal yang amengendalikan factor fisik tersebut adalah faktor psikis. Faktor psikis mempunyai peran yang besar, seperti: 1. Motivasi. 2. Sikap latihan, sikap dalam pertandingan, 3. Toleransi, 4. Kejujuran, kerjasama, sportifitas; dan konsep diri seorang atlet sekolah, akan sangat menentukan seseorang siswa yang berbakat atlet di sekolahnya.

Konsep diri merupakan keyakinan, pandangan atau penilaian individu terhadap dirinya baik dari segi fisik, psikis dan perilaku yang dipengaruhi oleh penilaian dari orang lain. Konsep diri memiliki arti penting bagi seorang individu karena dengan adanya konsep diri individu dapat mempersepsikan diri dan lingkungannya, mempengaruhi perilakunya, dan juga mempengaruhi tingkat kepuasan yang diperoleh dalam kehidupannya. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh Pudjijogyanti (1995:1) bahwa terdapat banyak siswa yang mengalami kegagalan dalam pelajaran namun bukan disebabkan oleh tingkat intelegensi yang rendah atau keadaan fisik yang lemah, tetapi oleh perasaan tidak mampu dalam mengerjakan tugas.

---

<sup>1)</sup> Budiono adalah Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Riau

<sup>2)</sup> Dra. Hj. Elni Yakub, M.Si adalah Dosen Pembimbing Bimbingan konseling FKIP Universitas Riau

<sup>3)</sup> Drs. Abu Asyari, Kons adalah Dosen Pembimbing Bimbingan Konseling FKIP Universitas Riau

Berdasarkan kajian-kajian teori di atas, maka dasar teori yang digunakan untuk menyusun kisi-kisi konsep diri adalah gabungan dari teori Hurlock dan teori Song & Hattie yang menyatakan konsep diri adalah gabungan dari keyakinan yang dimiliki individu tentang mereka sendiri yang meliputi karakteristik fisik, psikologis, sosial, emosional, aspirasi dan prestasi. Dimensi konsep diri mencakup citra diri fisik, citra diri psikologis dan konsep diri sosial. Indikator citra diri fisik biasanya berkaitan dengan penampilan, indikator citra diri psikologis berdasarkan atas pikiran, perasaan, dan emosi. Sedangkan indikator konsep diri sosial adalah pandangan, penilaian siswa terhadap kemampuan bergaul dan kerjasama dengan orang lain.

Gejala-gejala yang dapat ditemukan di lapangan antara lain yang berkaitan dengan konsep diri siswa, antara lain:

1. Sebagian siswa atlet sekolah mengkritik dirinya sendiri karena tidak puas dengan keserasian pakaian yang dikenakannya depan teman-temannya.
2. Sebagian siswa tidak atlet sekolah merasa kurang dapat bergaul dan menyesuaikan diri dengan teman sebaya di sekolah.
3. Adanya siswa atlet sekolah yang merasa memiliki kemampuan akademis yang lemah dibandingkan dengan teman-temannya.

Beberapa gejala di atas menunjukkan adanya permasalahan konsep diri pada sebagian atlet sekolah ataupun pada tidak atlet sekolah di SMPN 1 kampar Kiri. Bertolak dari gejala-gejala tersebut, maka dilakukan penelitian yang berjudul: **“Perbandingan Konsep Diri Siswa yang Atlit Sekolah Dengan yang Tidak Atlit Sekolah Di SMPN I Kecamatan Kampar Kiri T.P 2012/2013”**.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimanakah gambaran konsep diri atlet sekolah? 2) Bagaimanakah gambaran konsep diri tidak atlet sekolah? 3) Apakah terdapat perbedaan antara konsep diri atlet sekolah dengan yang tidak atlet sekolah?

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah; 1) Untuk mengetahui gambaran konsep diri atlet sekolah. 2) Untuk mengetahui gambaran konsep diri tidak atlet sekolah. 3) Untuk mengetahui ada atau tidak adanya perbedaan antara konsep diri atlet sekolah dengan yang tidak atlet sekolah

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah dekriptif dengan teknik analisis kuantitatif. Yaitu mendeskripsikan temuan penelitian secara apa adanya dengan teknik tabulasi angka-angka disertai rumus-rumus statistic. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 93 orang siswa yang terdiri dari 30 atlet sekolah dan 63 tidak atlet sekolah

Alat pengumpulan data yang digunakan adalah angket konsep diri (*SelfConcept*) dengan kisi-kisi sebagai berikut:

### **Tabel 1**

### Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Tentang Konsep Diri

No	Indikator	Sebaran Item Nomor		Jumlah Item
		+	-	
1	Penilaian terhadap kondisi fisik	1,2,3	4,5	5
2	Pemilihan model pakaian, model rambut dan make up	6,7	8,9,10	5
3	Pemeliharaan dan pandangan terhadap kesehatan	11,12,13	14,15	5
4	Keinginan terhadap pemilikan suatu benda	16,17,18	19,20,21	6
5	Penilaian terhadap hasil pekerjaan sekolah	22,23	24,25	4
6	Kepuasan terhadap status intelektual yang dimiliki	26,27,28	29,30	5
7	Keinginan mengembangkan bakat dan penyaluran minat / hobi	31,32,33	34,35,36,37,38,39	9
8	Tingkat hubungan dengan anggota keluarga	40,41,42,43	44,45,46	7
9	Pola pergaulan di lingkungan sekolah	47,48,49,50	51,52,53,54,55	9
10	Keinginan beribadah dan melakukan kegiatan keagamaan	56,57,58	59,60,61,62,63	8
11	Menyadari keadaan emosi dalam diri	64,65,66,67	68,69,70,71,72	9
Jumlah		34	38	72

Sumber: **Anwar Sutoyo (2009)**

Berdasarkan kisi-kisi item Self Konsep tersebut diatas, maka disusun alternatif jawaban berdasarkan gradasi Likert. Masing-masing kategori terdiri dari item positif diberi skor sebagai berikut :Sangat Setuju (SS)= 4, Setuju (S)=3, Tidak Setuju (TS)= 2, Sangat Tidak Setuju (STS) =1 Sebaliknya untuk item negatif diberi skor sebagai berikut:Sangat Setuju (SS)= 1, Setuju (S)=2, Tidak Setuju (TS)= 3, Sangat Tidak Setuju (STS) = 4

#### Teknik Analisa Data

Untuk menganalisa data yang diperoleh dari penelitian ini digunakan :

1. Teknik persentase (**Anas Sudijono, 2003 :40**) Teknik ini digunakan untuk mencari gambaran konsep diri siswa atlit sekolah dan tidak atlit sekolah dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Sampel

2. untuk mengetahui taraf signifikan perbandingan konsep diri siswa atlit sekolah dan tidak atlit sekolah menggunakan uji-t (t-test) sesuai dengan penggunaan uji dengan-t yang terdapat dalam **Anas Sudijono (2004 : 325)** dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Mencari mean variabel x1

$$M_1 = \frac{\sum fx_1}{N_1}$$

- b. Mencari mean variabel x2

$$M_2 = \frac{\sum fx_2}{N_2}$$

- c. Mencari SD variable x1

$$SD_1 = \sqrt{\frac{\sum fx_1^2}{N_1} - \frac{(\sum fx_1)^2}{N_1}}$$

d. Mencari SD variable x2

$$SD_2 = \sqrt{\frac{\sum fx_2^2}{N_2} - \frac{(\sum fx_2)^2}{N_2}}$$

e. Mencari standar error M1

$$SE_{M_1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N-1}}$$

f. Mencari standar erroe M2

$$SE_{M_2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N-1}}$$

g. Mencari standar error antara M1 dan M2

$$SE_{M_1-M_2} = \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2}$$

h. Mencari hasil  $t_0$

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1-M_2}}$$

Memberikan interpretasi terhadap  $t_0$

df atau db =  $(N_1 + N_2 - 2)$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Gambaran Konsep Diri Siswa atlet sekolah

Konsep diri pada indikator penilaian terhadap kondisi fisik dominan pada alternatif jawaban “tidak setuju” yaitu dengan persentase 40.66%; pada indikator pemilihan model pakaian, model rambut, dan make up dominan pada alternatif jawaban “tidak setuju” yaitu dengan persentase 40.66%; indikator pemeliharaan dan pandangan terhadap kesehatan dominan pada alternatif jawaban “sangat setuju” yaitu dengan persentase 32.67%; indikator keinginan terhadap pemilikan suatu benda dominan pada alternatif jawaban “setuju” yaitu dengan persentase 46.67%; indikator penilaian terhadap hasil pekerjaan sekolah dominan pada alternatif jawaban “sangat setuju” yaitu dengan persentase 31.67%; indikator kepuasan terhadap status intelektual yang dimiliki dominan pada alternatif jawaban “sangat setuju” yaitu dengan persentase 46%; indikator keinginan mengembangkan bakat dan penyaluran minat/hobi dominan pada alternatif jawaban “setuju” yaitu dengan persentase 48.52%; indikator tingkat hubungan dengan anggota keluarga dominan pada alternatif jawaban “sangat setuju” yaitu dengan persentase 44.29%; indikator pola pergaulan di lingkungan sekolah dominan pada alternatif jawaban “tidak setuju” yaitu dengan persentase 39.26%; indikator keinginan beribadah dan melakukan kegiatan keagamaan dominan pada alternatif jawaban “setuju” yaitu dengan persentase 46.25%; indikator menyadari keadaan emosi dalam diri dominan pada alternatif jawaban “tidak setuju” yaitu dengan persentase 42.59%.

## 2. Gambaran konsep diri siswa tidak atlit sekolah

Konsep diri pada indikator penilaian terhadap kondisi fisik dominan pada alternatif jawaban “tidak setuju” yaitu dengan persentase 44.13%; indikator pemilihan model pakaian, model rambut, dan make up dominan pada alternatif jawaban “setuju” yaitu dengan persentase 40.65%; indikator pemeliharaan dan pandangan terhadap kesehatan dominan pada alternatif jawaban “setuju” yaitu dengan persentase 30.16%; indikator keinginan terhadap pemilikan suatu benda dominan pada alternatif jawaban “setuju” yaitu dengan persentase 46.83%; indikator penilaian terhadap hasil pekerjaan sekolah dominan pada alternatif jawaban “sangat setuju” yaitu dengan persentase 36.51%; indikator kepuasan terhadap status intelektual yang dimiliki dominan pada alternatif jawaban “setuju” yaitu dengan persentase 37.04%; indikator keinginan mengembangkan bakat dan penyaluran minat/hobi dominan pada alternatif jawaban “setuju” yaitu dengan persentase 52.20%; indikator tingkat hubungan dengan anggota keluarga dominan pada alternatif jawaban “sangat setuju” yaitu dengan persentase 44.22%; indikator pola pergaulan di lingkungan sekolah dominan pada alternatif jawaban “tidak setuju” yaitu dengan persentase 39.33%; indikator keinginan beribadah dan melakukan kegiatan keagamaan dominan pada alternatif jawaban “setuju” yaitu dengan persentase 47.22%; indikator menyadari keadaan emosi dalam diri dominan pada alternatif jawaban “tidak setuju” yaitu dengan persentase 44.91%.

## 3. Perbedaan Konsep Diri Siswa Atlit dan Tidak Atlit Sekolah

Sekolah dengan siswa tidak atlet sekolah dan berdasarkan perbedaan mean masing-masing kelompok subjek diketahui bahwa mean dari konsep diri siswa tidak atlet sekolah (204.11) jauh lebih rendah jika dibandingkan dengan mean konsep diri siswa atlet sekolah (209.63). Hal ini menunjukkan bentuk perbedaan konsep diri dari kedua kelompok siswa tersebut. Dimana kelompok siswa atlet sekolah konsep dirinya lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelompok siswa yang tidak atlet sekolah.

## Pembahasan

Temuan penelitian tersebut mengindikasikan bahwa kelompok siswa atlet sekolah rata-rata memiliki konsep diri yang tinggi sedangkan siswa tidak atlet sekolah rata-rata memiliki konsep diri yang sedang.

### 1. Gambaran Konsep Diri Siswa Yang atlet sekolah di SMPN 1 Kecamatan Kampar Kiri

TABEL

Tolak Ukur Konsep Dari Siswa Atlet Sekolah SMPN I Kampar Kiri

No	Kategori	Persentase
1	Baik	76 % - 100 %
2	CukupBaik	56 % - 75 %
3	KurangBaik	40 % - 55 %
4	TidakBaik	1 % - 39 %

Dr. Suharsimi1993 210

**TABEL**

**Konpersi Tolak Ukur Persentase Menjadi Skor Konsep Diri Siswa Atlet Sekolah SMPN I  
Kampar Kiri**

No	Kategori	Persentase	RentangSkor
1	Baik	76 % - 100 %	218 – 288
2	CukupBaik	56 % - 75 %	161 – 217
3	KurangBaik	40 % - 55 %	115 – 160
4	TidakBaik	1 % - 39 %	1 - 114

**TABEL**

**Gambaran Konsep Diri Siswa yang Atlet Sekolah SMPN I Kampar**

No	Kategori	RentangSkor	F	%
1	Baik	218 – 288	3	10 %
2	CukupBaik	161 – 217	27	90 %
3	KurangBaik	115 – 160	-	-
4	TidakBaik	1 – 114	-	-
			30	100 %

1. Gambaran Konsep Diri Siswa Siswa yang atlet sekolah di SMPN 1 Kecamatan  
Kampar Kiri

Konsep diri siswa siswa yang atlet sekolah di SMPN 1 Kecamatan Kampar Kiri yang paling dominan adalah sebagai berikut:

1. Indikator penilaian terhadap kondisi fisik pada item “menurut saya, teman-teman menyukai saya karena saya cantik/tampan” yaitu dengan persentase 53.33% dengan jawaban tidak setuju.
2. Indikator pemilihan model pakaian, model rambut dan make up pada item “saya merasa nyaman dengan model rambut saya sekarang” yaitu dengan persentase 53.33% dengan jawaban tidak setuju;
3. Indikator pemeliharaan dan pandangan terhadap kesehatan pada item “bagi saya menggosok gigi secara teratur adalah penting” yaitu dengan persentase 100% dengan jawaban sangat setuju;

4. Indikator keinginan terhadap kepemilikan suatu benda pada item “saya akan berusaha memiliki benda yang saya inginkan sesuai dengan kemampuan saya” yaitu dengan persentase 70% dengan jawaban setuju;
5. Indikator penilaian terhadap hasil pekerjaan sekolah pada item “bagi saya nilai tugas rumah itu tidak penting” yaitu dengan persentase 66.67% dengan jawaban sangat tidak setuju;
6. Indikator kepuasan terhadap status intelektual yang dimiliki pada item “dibandingkan dengan teman lain, saya merasa sangat bodoh” yaitu dengan persentase 83.33% dengan jawaban sangat setuju;
7. Indikator keinginan mengembangkan bakat dan penyaluran minat/hobi pada item “saya bangga jika teman mengikuti ajang kesenian karena bisa berbagi pengalaman dengan saya” yaitu dengan persentase 93.33% dengan jawaban setuju;
8. Indikator tingkat hubungan dengan keluarga pada item “saya merasa diterima oleh keluarga dan orang tua saya menyayangi saya” yaitu dengan persentase 100% dengan jawaban sangat setuju;
9. Indikator pola pergaulan di lingkungan sekolah pada item “saya senang memiliki banyak teman dari semua tingkatan kelas” yaitu dengan persentase 76.67% dengan jawaban sangat setuju;
10. Indikator keinginan beribadah dan melakukan kegiatan keagamaan pada item “bagi saya beribadah tidaklah penting” yaitu dengan persentase 100% dengan jawaban sangat tidak setuju;

11. Indikator menyadari keadaan emosi dalam diri pada item “saya lebih sering merasa senang daripada sedih” yaitu dengan persentase 100% dengan jawaban setuju;

Temuan penelitian tersebut mengindikasikan bahwa kelompok siswa siswa yang atlet sekolah di SMPN 1 Kecamatan Kampar Kiri rata-rata memiliki konsep diri yang tinggi.

2. Gambaran Konsep Diri Siswa Yang tidak atlet sekolah di SMPN 1 Kecamatan Kampar Kiri

**TABEL**

**Tolak Ukur Konsep Diri Siswa yang Tidak Atlet Sekolah SMPN I Kec. Kampar Kiri**

No	Kategori	Persentase
1	Baik	76 % - 100 %
2	CukupBaik	56 % - 75 %
3	KurangBaik	40 % - 55 %
4	TidakBaik	1 % - 39 %

Dr. Suharsimi 1993 - 2010

**TABEL**

**Konversi Tolak Ukur Persentase Menjadi Skor Konsep Diri**

No	Kategori	Persentase	RentangSkor
1	Baik	76 % - 100 %	218 – 288
2	CukupBaik	56 % - 75 %	161 – 217
3	KurangBaik	40 % - 55 %	115 – 160
4	TidakBaik	1 % - 39 %	1 - 114

**TABEL**

**Gambaran Konsep Diri Siswa yang tidak atlet sekolah SMPN I Kampar Kiri**

No	Kategori	RentangSkor	F	%
1	Baik	218 – 288	3	5 %
2	CukupBaik	161 – 217	60	95 %
3	KurangBaik	115 – 160	-	-
4	TidakBaik	1 - 114	-	-
			63	100 %

Konsep diri siswa yang tidak atlet sekolah di SMPN 1 Kecamatan Kampar Kiri yang paling dominan adalah

1. Indikator penilaian terhadap kondisi fisik pada item “menurut saya, teman-teman menyukai saya karena saya cantik/tampan” yaitu dengan persentase 60.32% dengan jawaban tidak setuju.
2. Indikator pemilihan model pakaian, model rambut dan make up pada item “saya merasa nyaman dengan model rambut saya sekarang” yaitu dengan persentase 55.56% dengan jawaban tidak setuju;



3. Indikator pemeliharaan dan pandangan terhadap kesehatan pada item “bagi saya menggosok gigi secara teratur adalah penting” yaitu dengan persentase 77.78% dengan jawaban sangat setuju;
4. Indikator keinginan terhadap kepemilikan suatu benda pada item “saya akan berusaha memiliki benda yang saya inginkan sesuai dengan kemampuan saya” yaitu dengan persentase 71.43% dengan jawaban setuju;
5. Indikator penilaian terhadap hasil pekerjaan sekolah pada item “bagi saya nilai tugas rumah itu tidak penting” yaitu dengan persentase 63.49% dengan jawaban sangat tidak setuju;
6. Indikator kepuasan terhadap status intelektual yang dimiliki pada item “saya merasa puas memiliki IQ rata-rata karena teman-teman saya pun begitu” yaitu dengan persentase 71.43% dengan jawaban setuju;
7. Indikator keinginan mengembangkan bakat dan penyaluran minat/hobi pada item “saya sering melakukan kegiatan yang saya sukai” yaitu dengan persentase 90.48% dengan jawaban setuju;
8. Indikator tingkat hubungan dengan keluarga pada item “saya merasa diterima oleh keluarga dan orang tua saya menyayangi saya” yaitu dengan persentase 100% dengan jawaban sangat setuju;
9. Indikator pola pergaulan di lingkungan sekolah pada item “saya merasa nyaman dengan pergaulan saya dengan teman di sekolah” yaitu dengan persentase 73.02% dengan jawaban setuju;
10. Indikator keinginan beribadah dan melakukan kegiatan keagamaan pada item “bagi saya beribadah tidaklah penting” yaitu dengan persentase 100% dengan jawaban sangat tidak setuju;
11. Indikator menyadari keadaan emosi dalam diri pada item “saya lebih sering merasa senang daripada sedih” yaitu dengan persentase 100% dengan jawaban setuju;

Temuan penelitian tersebut mengindikasikan bahwa kelompok siswa yang tidak atlet sekolah di SMPN 1 Kecamatan Kampar Kiri rata-rata memiliki konsep diri yang sedang.

### 3. Perbedaan Konsep diri siswa atlet dengan yang tidak atlet sekolah di SMPN 1 Kecamatan Kampar Kiri

Maka dapat dilihat harga  $t_o$  lebih besar dari  $t_t$ , pada taraf signifikansi 5 %  $\Rightarrow 3.15 > 1.98$ . Dengan demikian,  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara variable  $X_1$  dan variable  $X_2$ . Dalam arti kata: “Terdapat perbedaan yang signifikan antara konsep diri siswa siswa yang atlet sekolah dengan siswa yang tidak atlet sekolah di SMPN 1 Kecamatan 1 Kampar Kiri”.

Berdasarkan perbedaan mean masing-masing kelompok subjek diketahui bahwa mean dari konsep diri siswa yang tidak atlet sekolah (204.11) jauh lebih rendah jika dibandingkan dengan mean konsep diri siswa siswa yang atlet sekolah di SMPN 1 Kecamatan Kampar Kiri (209.63). Hal ini menunjukkan bentuk perbedaan konsep diri dari kedua kelompok siswa tersebut. Dimana kelompok siswa siswa yang atlet sekolah konsep dirinya lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelompok siswa yang tidak atlet sekolah di SMPN 1 Kecamatan Kampar Kiri.

Temuan penelitian ini menggambarkan bahwa betapa besar pengaruh konsep diri siswa terhadap interaksi sosial siswa. Hal ini tergambar dari temuan penelitian ini

bahwa siswa yang tidak atlet sekolah yang interaksi sosialnya rendah dimana ditandai dengan terisolir atau kurang disenangi oleh teman, lebih cenderung memiliki konsep diri yang rendah jika dibandingkan dengan siswa siswa yang atlet sekolah yang memiliki hubungan sosial yang tinggi di SMPN 1 Kecamatan Kampar Kiri. Hal ini mendukung teori Glasser seorang pakar pendidikan Amerika bahwa proses pembentukan konsep diri dimulai sejak kecil. Masa kritis pembentukan konsep diri adalah saat masuk disekolah dasar. Beliau juga mengatakan bahwa lima tahun pertama di SD akan menentukan —nasib anak-anak selanjutnya. Sering kali proses pendidikan salah, saat di SD berakibat rusaknya konsep diri anak. Konsep diri seseorang dapat dilihat pada sikap seseorang. Konsep diri yang jelek akan merasakan tidak percaya diri, tidak berani mencoba hal-hal baru, menantang, takut gagal, takut sukses, merasa bodoh, rendah diri, dan merasa tidak, berharga.

Temuan penelitian tersebut juga mendukung teori serupa yang menyatakan bahwa Bakat dan kemampuan menentukan prestasi seseorang, Orang yang berbakat sesuatu bidang diperkirakan akan mampu mencapai prestasi tinggi dalam bidang itu. Jadi prestasi merupakan perwujudan dari bakat dan kemampuan .Prestasi yang sangat menonjol dalam salah satu bidang mencerminkan bakat yang unggul dalam bidang tersebut. Sebaliknya, belum tentu orang yang berbakat akan selalu mencapai prestasi yang tinggi. Ada faktor-faktor lain yang ikut menentukan sejauh mana bakat seseorang dapat terwujud. Faktor-faktor itu sebagian ditentukan oleh keadaan lingkungan seseorang seperti kesempatan, sarana dan prasarana yang tersedia, sejauh mana dukungan dan dorongan orang tua, taraf sosial ekonomi orang tua dan sebagainya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa memang terdapat perbedaan yang signifikan antara konsep diri siswa siswa yang atlet sekolah dengan siswa yang tidak atlet sekolah di SMPN 1 Kecamatan Kampar Kiri. Jadi dengan kata lain, konsep diri siswa yang tidak atlet sekolah lebih rendah dibandingkan dengan konsep diri siswa siswa yang atlet sekolah di SMPN 1 Kecamatan Kampar Kiri.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

siswa atlet sekolah rata-rata memiliki konsep diri yang tinggi.Sedangkan kelompok siswa tidak atlet sekolah rata-rata memiliki konsep diri yang sedang.Terdapat perbedaan yang signifikan antara konsep diri siswa atlet sekolah dengan siswa tidak atlet sekolah dan berdasarkan perbedaan mean masing-masing kelompok subjek diketahui bahwa mean dari konsep diri siswa tidak atlet sekolah (204.11) jauh lebih rendah jika dibandingkan dengan mean konsep diri siswa atlet sekolah (209.63).

### **Saran**

- 1) Kepada konselor agar supaya mengadakan bimbingan untuk meningkatkan konsep diri siswa atlet sekolah, terutama ditujukan kepada siswa tidak atlet sekolah.
- 2) Kepada guru agar dapat menerapkan pembelajaran efektif yang mempertimbangkan prinsip perbedaan individu, dalam hal ini individu dari kelompok siswa atlet sekolah dan kelompok siswa tidak atlet sekolah,

3) Kepada peneliti selanjutnya agar supaya melakukan penelitian siswa yang lain seperti siswa yang lain seperti aktif di kegiatan kepramukaan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anas Sudiono (2001). *Statistik Pendidikan*. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Andi Priyanto (2009). *Identifikasi Bakat Olahraga*. Internet: [www.google.com](http://www.google.com)
- Anwar Sutoyo (2009). *Konsep Diri Siswa*. Internet: google penelisan: [www.google.com](http://www.google.com)
- Conny Semiawan (2004). *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah*. Gramedia : Jakarta.
- Dede Rohmat Nurjaya (2008). *Sistem Pembinaan Atlet Berprestasi*. HMJ Pendidikan Kepeleatihan Olahraga. FPOK : Bandung.
- Elizabeth B. Hurlock (1999). *Psikologi Perkembangan*. Erlangga: Jakarta.
- Hadisasmata M Yusuf (2006). *Ilmu Kepeleatihan Dasar*. Depdikbud : Jakarta.
- Islahuzzaman N. (2010). *Identifikasi Bakat Usia Disi Siswa SD-SMP*. Paedagogia (Online) : Surakarta.
- Kartini Kartono (2007). *Psikologi Umum*. Rineka Cipta: Jakarta.
- R. Suharno (2004). *Testologi Pengantar* . Jakarta, Bina Akasara.
- Singgih Syahputra (2012). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Putra Bahari: Surabaya.
- Slameto (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Syamsu Yusuf (2000). *Psikologi Anak dan Remaja*. PT Remaja Rosda Karya: Bandung.
- Yudiana, dkk. (2007). *Dasar-Dasar Kepeleatihan*. Universitas Terbuka : Jakarta.